

PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP KASUS PENISTAAN AGAMA BASUKI CAHYA PURNAMA YANG TERSEBAR MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

Arya Yunan Permadi¹, Endang Erawan² dan Sabarudin³

Abstrak

Penistaan agama adalah tindakan perbuatan tutur kata, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok atau orang atau lembaga atau organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain melalui berbagai aspek seperti suku, budaya, adat istiadat serta agama. Dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk melukai, menghina suatu agama, keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung.

Di akhir Tahun 2016 mencuatnya berita video yang dianggap penghinaan Islam oleh Bapak Basuki Cahya Purnama selaku Gubernur DKI Jakarta pada saat beliau berpidato dihadapan masyarakat di Kepulauan Seribu, tepatnya pada Tanggal 27 September 2016 pada saat beliau kunjungan kerja ke daerah Kepulauan Seribu.

Terkait kasus tersebut peneliti mewawancarai sekitar 6 orang mahasiswa. Dan 4 orang di antara mereka memiliki persepsi yang lebih pro ke kasus Ahok, dan hanya 2 orang saja yang memiliki persepsi kontra terhadap kasus Ahok tersebut.

Kata Kunci: *Kasus Penistaan Agama, Persepsi*

PENDAHULUAN

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Sedangkan agama menurut M. Taib Thahir Abdul Muin adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Email: arya.yunan10@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menistakan adalah menghinakan dan/atau merendahkan (derajat dan lain sebagainya). Sebagian pakar lebih memilih menggunakan kata cela atau mencela dibandingkan nista atau menista, perbedaan istilah tersebut disebabkan oleh penerjemahan kata *smaad* dari bahasa Belanda. Kesimpulannya, secara umum menistakan agama adalah perilaku perbuatan yang menghinakan dan/atau merendahkan agama tertentu. Baik melalui perbuatan, tindakan, maupun ucapan.

Maka dapat disimpulkan nista atau penistaan adalah sebuah tindakan, perbuatan atau ucapan yang bersifat merendahkan, seseorang atau golongan. Penghinaan terhadap seseorang atau golongan juga termasuk dalam kategori penistaan.

Jadi, penistaan agama adalah tindakan perbuatan tutur kata, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok atau orang atau lembaga atau organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain melalui berbagai aspek seperti suku, budaya, adat istiadat serta agama. Dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk melukai, menghina suatu agama, keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung.

Dalam hukum Islam juga menjelaskan bahwa seseorang yang menistakan agama merupakan perbuatan yang dikategori merusak akidah, yang diancam berdosa besar (bagi pelakunya). Oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan norma agama Islam yang ada dalam kitab suci al-Qur'an. Sedangkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1PNPS/1965 tentang pencegahan Penyalahgunaan atau Penodaan Agama bahwa penistaan agama adalah "Setiap orang dilarang dengan sengaja dimuka umum menceritakan, menganjurkan, mengusahakan dukungan umum untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dari kegiatan mana yang menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu. Dapat disimpulkan bahwa setiap suatu kegiatan yang menyerupai agama dilarang untuk melakukan pengejekan atau penghinaan.

Penistaan agama ada dalam dua jenis yakni:

1. Pertama, Verbal (dengan kata-kata atau ucapan). Penistaan yang verbal ini terjadi dalam bentuk: olok-olokan, sindiran, tuduhan, tudingan, ejekan, hinaan hingga candaan yang bukan pada tempatnya dan sebagainya.
2. Kedua, Non Verbal yaitu menghina agama tidak menggunakan ucapan atau kata-kata, namun lebih pada tindakan, perilaku atau pandangan. Penistaan agama dalam jenis ini memiliki cakupan yang luas. Ia bisa terjadi dalam bentuk mencela dengan menggunakan bahasa tubuh atau tindakan yang mengotori ajaran agama masing-masing.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku, ras, bahasa, profesi, keturunan, kultur dan agama atau dapat dikatakan Indonesia menjadi negara yang beragama dengan masyarakat yang pluralisme dan multi agama.

Keberagaman dalam beragama seharusnya dapat dimengerti oleh setiap orang untuk menciptakan suatu tatanan keadaan yang kondusif di masyarakat. Akan tetapi dalam prakteknya penyimpangan beragama sering terlihat dalam bentuk tingkah laku aliran keagamaan yang menyimpang dari induknya. Salah satunya kasus penistaan agama yang telah terjadi di Kepulauan Seribu.

Di akhir Tahun 2016 publik di gegerkan dengan mencuatnya berita video yang dianggap penghinaan Islam oleh Bapak Basuki Cahya Purnama selaku Gubernur DKI Jakarta pada saat beliau berpidato dihadapan masyarakat di Kepulauan Seribu, tepatnya pada Tanggal 27 September 2016 pada saat beliau kunjungan kerja ke daerah Kepulauan Seribu.

Masalah ini mencuat sehingga menjadi berita hangat dan menyita perhatian warga Ibu Kota Jakarta bahkan hampir semua masyarakat Indonesia, setelah di unggahnya penggalan video pidato bapak Gubernur tersebut di media sosial youtube oleh Buni Yani.

Media sosial adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet.

Para pengguna media sosial atau bisa juga disebut dengan user ini bisa melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing*, dan juga membangun jaringan atau *networking*. Beberapa media sosial yang banyak sekali digunakan saat ini, yaitu: facebook, twitter, path, instagram, dan youtube.

Video unggahan Buni Yani terkait dengan kasus penistaan agama Basuki Cahya Purnama di media sosial youtube tersebar dengan cepat, karena sekarang sudah banyak sekali pengguna youtube mulai dari orang tua sampai anak-anak. Dan media sosial youtube juga memudahkan penggunaanya untuk mencari video-video apa saja yang ingin di tonton, seperti contoh kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Cahya Purnama.

Sedangkan media online adalah media pers atau media jurnalistik yang menyajikan karya jurnalistik seperti berita, artikel, feature secara online. Yang termasuk kategori media online yaitu: portal, website (kompas tv, okezone, tribun kaltim), radio online, tv online, dan email.

Aturan dalam media online sama dengan menulis di media cetak. Kejujuran harus tetap dijaga, nama akun juga harus jelas dan tidak main-main. Akun yang tidak jelas cenderung disalahgunakan untuk berbuat ketidakjujuran.

Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan (Prasetijo, 2005:67). Menurut Brian Fellow, persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jennifer Foller, persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2007:180).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan penginderaan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari

stimuli dan kemudian diinterpretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi.

Kerangka Teori dan Konsep

Pengertian Psikologi Komunikasi

Komunikasi menurut Drs. Riswandi (2013:1) berasal dari Bahasa Latin *communicatus* atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Menurut Berelson dan Steiner menekankan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian, yaitu penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain.

Psikologi yaitu, membicarakan tentang manusia yang berperilaku, baik yang tampak maupun tidak tampak. Menurut Plato dan Aristoteles Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakekat jiwa serta prosesnya.

Psikologi Komunikasi menurut George A. Miller adalah menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Lebih singkatnya psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari proses komunikasi antar manusia dengan menggunakan psikologi sebagai sudut pandang/perspektif dengan tujuan untuk mencapai komunikasi efektif.

Psikologi komunikasi sangat bermanfaat dalam membantu kita memahami berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi penting di dalamnya, atau bagaimana penilaian seseorang (*judgements*) menjadi bias karena faktor kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.

Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2007:179).

Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilah, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan (Prasetijo, 2005:67). Menurut Brian Fellow, persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jennifer Foller, persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2007:180).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - a. Fisiologis
 - b. Perhatian
 - c. Minat

- d. Kebutuhan yang searah
 - e. Pengalaman dan ingatan
 - f. Suasana hati
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus
 - b. Warna dari obyek-obyek
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus
 - d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus
 - e. *Motion* atau gerakan

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: (Sobur, 2003:446)

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

1. Sistem Komunikasi Intrapersonal

Dalam sistem komunikasi intrapersonal, antara lain membahas tentang karakteristik manusia komunikasi, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya, sistem memori dan berpikir dan sifat-sifat psikologi komunikator.

2. Sistem Komunikasi Interpersonal

Dalam sistem komunikasi interpersonal, antara lain dibahas tentang proses persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.

3. Sistem Komunikasi Kelompok

Dalam sistem komunikasi kelompok, antara lain dibahas tentang kelompok dan pengaruhnya perilaku komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok dan bentuk-bentuk komunikasi kelompok.

4. Sistem Komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa, antara lain dibahas tentang motivasi atau faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi individu terhadap massa, efek komunikasi massa, dan psikologi komunikator.

Jadi dalam ruang lingkup psikologi komunikasi penekanannya adalah pada komunikator sebagai makhluk individu yang mempunyai sifat yang berbeda dengan individu lainnya. Sifat menunjukkan pola atau cara yang relatif tidak banyak berubah mengenai bagaimana seseorang bertindak laku dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Dalam konteks ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara sifat yang dimilikinya dengan faktor situasional yang ada pada saat itu.

Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi

Collin Cherry (1964) mendefinisikan komunikasi sebagai “usaha untuk membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda. Psikologi mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut.

Bila sosiologi melihat komunikasi pada interaksi sosial, filsafat pada hubungan manusia terhadap realitas alam semesta, maka psikologi melihat pada perilaku individu komunikasi.

Fisher menyebut empat ciri psikologi pada komunikasi, yaitu:

1. Penerimaan stimuli secara indrawi
2. Proses yang mengantarai stimuli dan respon
3. Prediksi respon
4. Peneguhan respon

Penggunaan Psikologi Komunikasi

Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan diri kita dengan dunia sekitar kita. Hubungan kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup kita. Bila orang lain tidak memahami gagasan anda, bila pesan anda menjengkelkan mereka, bila anda tidak berhasil mengatasi masalah pelik karena orang lain menentang anda dan tidak mau membantu anda, bila semakin sering anda berkomunikasi semakin jauh jarak anda dengan mereka. Bila anda selalu gagal untuk mendorong orang lain bertindak, anda telah gagal dalam komunikasi. Komunikasi anda tidak efektif. Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan 5 hal, yaitu: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

Penistaan Agama Menurut Sudut Pandang Psikologi Komunikasi

Agama merupakan sebuah realitas yang telah hidup dan mengiringi kehidupan manusia sejak dahulu kala. Bahkan agama akan terus mengiringi kehidupan manusia entah untuk beberapa lama lagi. Fenomena ini akhirnya menyadarkan manusia bahwa baik agama maupun manusia tidak dapat dipisahkan, keduanya saling membutuhkan.

Semua agama, suku, dan ras mempunyai hak yang sama untuk berpolitik membangun bangsa lebih berkeadaban dan berkebudayaan, berkualitas jiwa dan raga, serta sejahtera. Al-Quran dengan tegas menjelaskan “berlomba-lombalah kamu (Manusia) dalam menegakkan dan menebarkan kebajikan”. Oleh karena itu, semua manusia apapun agamanya harus berlomba-lomba dalam menegakkan dan menyebarkan kebajikan untuk semua, tidak hanya untuk diri sendiri.

Penistaan Agama Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Seseorang yang menistakan agama merupakan perbuatan yang dikategori perusak akidah, yang diancam berdosa besar (bagi pelakunya). Oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan norma agama Islam yang ada dalam kitab suci al-Qur'an.

Penistaan Agama Menurut Hukum Negara

Di dalam KUHP sebetulnya tidak ada bab khusus yang mengatur delik agama. Namun ada beberapa delik yang sebenarnya dapat dikategorikan sebagai delik agama. Istilah delik agama sendiri mengandung beberapa pengertian meliputi: (a) delik menurut agama; (b) delik terhadap agama; (c) delik yang berhubungan dengan agama.

Adami Chazawi, seorang pakar hukum pidana, mengemukakan mengenai kejahatan penghinaan yang berhubungan dengan agama ini dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: (1) penghinaan terhadap agama tertentu yang ada di Indonesia (Pasal 156a); (2) penghinaan terhadap petugas agama yang menjalankan tugasnya (Pasal 177 angka 1); (3) penghinaan mengenai benda-benda untuk keperluan ibadah (Pasal 177 angka 2); (4) menimbulkan gaduh di dekat tempat ibadah yang sedang digunakan beribadah (Pasal 503). Pasal yang selama ini sering disebut sebagai pasal penodaan agama adalah Pasal 156a KUHP.

Tindakan Pidana Penistaan Agama

Hukum negara telah mengatur melalui UU No. 1/PNPS/Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Penodaan Agama. Pasal 1 UU menerangkan tentang larangan melakukan penodaan agama dalam bentuk apapun. Bunyi pasal tersebut adalah: Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.

Pelanggaran terhadap UU di atas diancam hukum lima tahun. Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat 3: Maka orang, penganut, anggota dan/atau anggota Pengurus Organisasi yang bersangkutan dari aliran itu dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun. Sementara penistaan agama dalam KUHP, yaitu: Pasal 156 dan Pasal 156a.

Perjalanan Kasus Penistaan Agama Ahok

Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menjatuhkan vonis 2 tahun penjara untuk Basuki Cahya Purnama. Dia diputuskan bersalah telah melakukan penistaan agama. Berikut perjalanan kasus Ahok sejak akhir tahun 2016:

- **27 September 2016**, Ahok berpidato di depan para nelayan yang merupakan warga Kepulauan Seribu. Pidato Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta ini menyinggung Surat Al-Maidah ayat 51.
- **6 Oktober 2016**, Potongan rekaman pidato Ahok yang menyinggung Al-Maidah diunggah Buni Yani ke Facebook.
- **7 Oktober 2016**, Ahok dilaporkan ke Polisi atas tuduhan penistaan agama. Bareskrim Polri membuka penyelidikan, kasus Ahok diusut secara maraton karena menjadi pusat perhatian publik.

- **10 Oktober 2016**, Ahok meminta maaf dan mengaku tidak bermaksud menodai agama Islam ataupun melecehkan Al-Quran.
- **14 Oktober 2016**, Massa FPI berunjuk rasa di depan gedung Bareskrim Polri dan Balai Kota DKI Jakarta. Mereka akan mengawal kasus Ahok dan menuntut Ahok segera di sidang.
- **4 November 2016**, Aksi besar-besaran 411 dilakukan di sekitar Monas, Jakarta Pusat.
- **15 November 2016**, Kepolisian melakukan gelar perkara secara terbuka namun terbatas. Beberapa pihak diundang untuk mengikuti ekspose itu.
- **16 November 2016**, Ahok resmi ditetapkan menjadi tersangka dugaan penistaan agama. Ahok langsung dicegah ke luar negeri, namun tidak ditahan.
- **1 Desember 2016**, Bareskrim melimpahkan barang bukti serta tersangka ke Kejaksaan, mereka langsung melimpahkan berkas ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
- **2 Desember 2016**, Unjuk rasa 212 digelar, aksi ini lebih besar dari aksi sebelumnya 411. Di tengah gerimis, Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla mendatangi massa dan ikut Shalat Jumat berjamaah di Monas.
- **5 Desember 2016**, Pengadilan Negeri Jakarta Utara menetapkan 5 hakim untuk menyidangkan perkara Ahok. Majelis Hakim dipimpin Ketua Pengadilan, Dwiarso Budi Santiarso.
- **13 Desember 2016**, Sidang perdana Ahok digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang menumpang di gedung eks Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Jalan Gajah Mada.
- **3 Januari 2017**, Sidang lanjutan Ahok digelar di Auditorium Kementerian Pertanian. Ruang sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dianggap kurang besar dan tidak kondusif untuk menyidangkan kasus yang menyita perhatian publik ini. Ruang sidang ini sebelumnya pernah digunakan untuk menyidangkan Presiden Kedua RI Soeharto dan Abu Bakar Baasyir.
- **11 April 2017**, Sidang tuntutan Ahok ditunda karena mendekati waktu Pilkada DKI. Sidang akan digelar sehari setelah pencoblosan.
- **20 April 2017**, Jaksa Penuntut Umum menuntut hukuman 1 tahun penjara dengan masa percobaan selama 2 tahun. Jaksa menyebut dakwaan alternatif kedua untuk Ahok terbukti. Dakwaan alternatif kedua berujuk ke Pasal 156 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Pasal itu mengatur tentang seseorang yang dengan sengaja menyatakan perasaan permusuhan, kebencian, atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia.
- **25 April 2017**, Ahok membacakan pleidoi. Dia menyebut dirinya bagaikan ikan nemo dalam film animasi Finding Nemo, ikan nemo bergerak melawan arus demi kebaikan orang banyak. Apa yang dilakukannya memberikan dampak baik, namun tidak ada yang pernah berterima kasih padanya. Ahok menyebut dia tidak meminta ucapan terima kasih dari orang lain. Menurutnya yang penting perbuatannya diketahui Tuhan.
- **9 Mei 2017**, Majelis Hakim menetapkan vonis 2 tahun penjara, lebih tinggi dari tuntutan Jaksa. Hakim memerintahkan agar Ahok langsung ditahan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara (komunikasi antara interviewer dengan interviewee).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Seleksi, adalah proses penyaringan informasi oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman angkatan 2011 sebanyak 6 orang informan.

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini dalam bentuk informasi tulisan (draft wawancara) yang diperoleh dari mahasiswa-mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman angkatan 2011 untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Analisa dan Pembahasan

Analisa

Menurut proses persepsi seleksi dapat di analisis bahwa semua informan telah menonton video yang di unggah oleh Buni Yani di youtube. Dan menurut mereka, penistaan agama merupakan hal yang merendahkan suatu agama dan suatu penghinaan, penghujatan atau ketidaksopanan terhadap tokoh-tokoh suci dan keyakinan suatu agama yang memang berniat atau bermaksud untuk menghina, menodai, mengotori, menjelekkkan, memperlakukan secara tidak hormat suatu agama, simbol-simbol agama, ibadahnya dan sebagainya.

Alasan orang di sebut menistakan agama karena perilaku ataupun perbuatannya tersebut menunjukkan suatu perbuatan yang melecehkan agama tertentu dan ketika seseorang memandang rendah agama lain, menghina ataupun menjelekkkan suatu agama. Sebagian besar dari informan mengetahui kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok. Informasi yang mereka dapat bukan hanya dari berita saja tetapi dari televisi maupun media sosial manapun termasuk youtube.

Menurut proses persepsi interpretasi dapat di analisis bahwa Ahok merupakan sosok yang tegas, berkepribadian yang bijaksana, disiplin, dan sangat berwibawa. Beliau juga sosok yang blak-blakan dalam menegakkan keadilan sosial bagi seluruh element masyarakat namun karena sosoknya seperti itu membuat beliau harus mempunyai banyak musuh.

Dengan sosok yang seperti itu sebagian besar informan beranggapan bahwa seorang Ahok tidak mungkin ada keinginan untuk menistakan agama, kasus ini terjadi hanya karena ketidaksengajaan saja. Hanya saja beliau kurang tepat dalam menyampaikan suatu pernyataan. Namun ada beberapa informan yang beranggapan bahwa Ahok melakukan hal tersebut dengan sengaja tetapi apa yang terjadi di luar ekspektasinya.

Sedangkan menurut proses persepsi reaksi dapat di analisis bahwa dalam kasus ini sebenarnya Ahok tidak berniat melakukan penistaan agama manapun. Ahok telah meminta maaf atas apa yang telah dilakukannya, manusia kadang-

kadang bisa keceplosan dan sebagai warga negara Indonesia sebaiknya menerima maaf tersebut.

Kebanyakan sikap informan terhadap kasus Ahok yaitu menerima saja dengan hukuman yang telah ditentukan tersebut karena kalau Ahok tidak dihukum maka suasana di Indonesia akan panas kembali dan terus di demo oleh masyarakat fanatik Islam, walaupun sebenarnya mereka merasa tak seharusnya Ahok dijadikan tersangka karena sepertinya ini kasus untuk menjatuhkan saja.

Tetapi ada juga beberapa informan yang setuju sekali dengan hukuman yang diterima Ahok dan mendukung dengan apa yang telah diputuskan oleh pengadilan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kasus penistaan agama yang dialami oleh Ahok telah tersebar di penjuru Indonesia. Tidak hanya orang tua saja yang mengetahui kasus tersebut tetapi ternyata mahasiswa/mahasiswi pun ikut mengikuti berita kasus tersebut, seperti contohnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.

Terkait kasus tersebut peneliti mewawancarai sekitar 6 orang mahasiswa. Dan 4 orang di antara mereka memiliki persepsi yang lebih pro ke kasus Ahok, dan hanya 2 orang saja yang memiliki persepsi kontra terhadap kasus Ahok tersebut.

Kebanyakan dari mereka menganggap Ahok adalah sosok yang begitu berwibawa, bijaksana, tegas, disiplin dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi, maka dengan adanya kasus tersebut mereka beranggapan tidak mungkin seorang Ahok bersalah dan sengaja memberi pernyataan seperti itu.

Mereka yakin itu hanya ketidaksengajaan dan adanya unsur politik. Sehingga banyak yang ingin menjatuhkan Ahok karena tidak ingin Ahok menang dalam PILKADA tersebut

Penutup

Kesimpulan

Fokus penelitian disini mengolah pesan yaitu persepsi dengan tiga tahapan, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi. Sebagai seorang mahasiswa, sebagian di antara mereka memiliki persepsi yang berbeda. Berikut ini kesimpulan-kesimpulan yang di ambil dari penelitian:

1. Seleksi

Semua informan telah menonton video yang di unggah oleh Buni Yani di youtube. Bagi mereka, penistaan agama merupakan hal yang merendahkan suatu agama dan suatu penghinaan, penghujatan atau ketidaksopanan terhadap tokoh-tokoh suci dan keyakinan suatu agama. Di sebut menistakan agama karena perilaku ataupun perbuatannya tersebut menunjukkan suatu perbuatan yang melecehkan agama tertentu dan ketika seseorang memandang rendah agama lain, menghina ataupun menjelekkkan suatu agama.

Sebagian besar dari informan mengetahui kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok. Informasi yang mereka dapat bukan hanya dari berita saja tetapi dari televisi maupun media sosial manapun termasuk youtube.

2. Interpretasi

Ahok merupakan sosok yang tegas, berkepribadian yang bijaksana, disiplin, dan sangat berwibawa. Beliau juga sosok yang blak-blakan dalam menegakkan keadilan sosial bagi seluruh element masyarakat namun karena sosoknya seperti itu membuat beliau harus mempunyai banyak musuh tetapi sebagian besar informan beranggapan bahwa seorang Ahok tidak mungkin ada keinginan untuk menistakan agama, kasus ini terjadi hanya karena ketidaksengajaan saja. Hanya saja beliau kurang tepat dalam menyampaikan suatu pernyataan. Namun ada beberapa informan yang beranggapan bahwa Ahok melakukan hal tersebut dengan sengaja tetapi apa yang terjadi di luar ekspektasinya.

3. Reaksi

Sebenarnya Ahok tidak berniat melakukan penistaan agama manapun. Ahok telah meminta maaf atas apa yang telah dilakukannya.

Kebanyakan sikap informan terhadap kasus Ahok yaitu menerima saja dengan hukuman yang telah ditentukan tersebut karena kalau Ahok tidak dihukum maka suasana di Indonesia akan panas kembali dan terus di demo oleh masyarakat fanatik Islam, walaupun sebenarnya mereka merasa tak seharusnya Ahok dijadikan tersangka karena sepertinya ini kasus untuk menjatuhkan saja. Tetapi ada juga beberapa informan yang setuju sekali dengan hukuman yang diterima Ahok dan mendukung dengan apa yang telah diputuskan oleh pengadilan.

Saran

Dari uraian bab-bab sebelumnya dan kesimpulan di atas, maka saran yang diusulkan penulis, yaitu:

1. Seleksi

Informan-informan yang telah menonton kasus Ahok ini sebaiknya dapat lebih teliti lagi dalam mencari sebuah berita, pastikan berita itu memang sudah benar atau tidak. Karena teknologi sekarang sudah semakin canggih, banyak video-video yang dapat di edit dan akhirnya menjadi kasus yang viral baik itu melalui televisi ataupun media sosial youtube. Contohnya, seperti kasus yang dialami oleh Ahok ini.

2. Interpretasi

Selain memiliki sikap yang baik, Ahok juga mempunyai sikap yang blak-blakan. Tak heran karena sikapnya yang seperti itu kemungkinan Ahok memiliki musuh. Maka dari itu, sebaiknya Ahok dapat mengontrol perkataan atau emosi saat sedang berpidato dan dapat memikirkan kembali apa yang akan disampaikan terhadap masyarakat agar tidak terjadi seperti kasus yang dialami sekarang.

3. Reaksi

Untuk kasus penistaan agama yang dialami Basuki Cahya Purnama ini sebaiknya ditindak lanjuti dengan benar bukan karena adanya perlakuan untuk menjatuhkan seseorang ataupun adanya unsur politik. Dan kalau pun memang terbukti bersalah sebaiknya diperlakukan dengan seadil mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riswandi, Drs. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.